

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PRAMUNIAGA  
DI DUSUN TANGKILAN SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**Achmad Zakaria**

**NIM. 09410151**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Zakaria  
NIM : 09410151  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Achmad Zakaria  
NIM : 09410151



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Achmad Zakaria  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Zakaria  
NIM : 09410151  
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pramuniaga Di  
Dusun Tangkilan, Sidoarum, Godean, Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Oktober 2013  
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/488/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PRAMUNIAGA DI DUSUN  
TANGKILAN SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Zakaria

NIM : 09410151

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 23 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 20 NOV 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At Tahrim:6)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal.560.

**Halaman Persembahan**

**Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :**

*Almamaterku tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, dan semoga kita pengikutnya kelak mendapat syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch Fuad, selaku Penasehat akademik sekaligus Pembimbing skripsi yang telah rela selama penulis berkuliah dan selama masa bimbingan skripsi meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Triono Budi Santoso selaku kepala dukuh Tangkilan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di dusunnya.
6. Keluarga Pramuniaga Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman yaitu Keluarga Bapak Eko Suyatin, Keluarga Bapak Ngadimin, dan Keluarga Bapak Subadi yang telah bersedia menerima saya di rumahnya masing-masing.

7. Orang tua tercinta yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, tiada hentinya selalu mendo'akan untuk kesuksesan anak-anaknya dan yang menjadi motivator bagi penulis.
8. Kakak tercinta yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis serta menasehati untuk menjadi lebih baik.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari Bahwa sebagai hamba Allah SWT akan senantiasa terdapat banyak kekhilafan dan kekurangan. Sebagai upaya perbaikan maka kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Penyusun,

**Achmad Zakaria**  
**NIM. 09410151**



## ABSTRAK

**ACHMAD ZAKARIA.** Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pramuniaga Di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah problema pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim yang kurang diperhatikan sehingga menyebabkan dampak kurangnya rasa beragama dalam kehidupan masyarakat, seperti pada keluarga yang berprofesi sebagai pramuniaga. Penelitian ini ingin mengungkapkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga pramuniaga, tentang pendidikan agama Islam anak, karena anak merupakan titipan yang harus dididik sebaik mungkin sebagai penerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pandangan keluarga pramuniaga di Dusun Tangkilan terhadap Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga pramuniaga, serta peran orang tua dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini mengambil latar belakang keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman sebagai tempat penelitiannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama karena berhubungan dengan sikap pandangan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pandangan dari semua keluarga pramuniaga memandang bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting tinggal bagaimana penerapannya dalam kehidupan. Hal ini merupakan sikap pandangan yang berupa penilaian saja dan merupakan sikap pandangan ekstrinsik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga pramuniaga di dusun Tangkilan ini meliputi ibadah sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Serta dalam hal akhlak menggunakan pola pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pramuniaga disini belum berperan sebagai mana mestinya karena berdasarkan teori peran orang tua dalam pendidikan agama anak adalah membimbing, menasehati, dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan beragama. Karena orang tua merupakan pengajar pertama dalam kehidupan anak. Meskipun mereka berprofesi sebagai pramuniaga mereka juga menyempatkan diri untuk membina keluarga mereka dan ada beberapa keluarga yang belum memaksimalkan perannya sebagai orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Keadaan Geografis .....	36
2. Keadaan Demografi.....	37
3. Keadaan Sosial Ekonomi.....	38
4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat .....	39
5. Keadaan Pendidikan .....	40

	6. Keadaan Agama dan Tempat Ibadah.....	41
	7. Keorganisasian .....	42
	B. Pramuniaga yang Berada Di Dusun Tangkilan .....	45
<b>BAB III</b>	<b>: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PRAMUNIAGA</b>	
	A. Sikap Pandangan Keluarga Pramuniaga Terhadap Pendidikan Agama Islam.....	49
	1. Keluarga Bapak Eko Suyatin dan Ibu Waginem.....	49
	2. Keluarga Bapak Ngadimin dan Ibu Ngatini .....	53
	3. Keluarga Bapak Subadi dan Ibu Tintiani .....	54
	B. Pelaksanaan PAI Dalam Keluarga Pramuniaga .....	57
	1. Keluarga Bapak Eko Suyatin .....	57
	2. Keluarga Bapak Ngadimin .....	59
	3. Keluarga Bapak Subadi .....	60
	C. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Pramuniaga .....	64
	1. Keluarga Bapak Eko Suyatin .....	64
	2. Keluarga Bapak Ngadimin .....	65
	3. Keluarga Bapak Subadi .....	66
<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran .....	69
	C. Kata Penutup.....	70
	DAFTAR PUSTAKA .....	72
	LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Jumlah Penduduk Dusun Tangkilan .....	37
TABEL 2	: Jumlah penduduk Dusun Tangkilan berdasarkan status pekerjaan .....	38
TABEL 3	: Jumlah penduduk Dusun Tangkilan berdasarkan tingkat pendidikan ..	40
TABEL 4	: Jumlah Pramuniaga Dusun Tangkilan .....	45
TABEL 5	: Jumlah Pramuniaga Dusun Tangkilan sebagai subjek penelitian .....	47



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pekerjaan merupakan sesuatu hal yang dapat dikatakan berkaitan. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan yang didapat bisa lebih baik. Hal inilah yang membuat pemikiran orang Indonesia menginginkan anaknya sekolah tinggi-tinggi dan berharap akan mendapat pekerjaan yang baik pula. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan akan mempengaruhi norma dan nilai, serta pendidikan agama yang ditampilkan seseorang.

Pendidikan Agama seseorang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama Islam merupakan proses pendidikan yang ditanamkan pada anak sejak dini, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat ibadah. Oleh karena itu tanggung jawab kedua orangtua menjadi landasan atau lingkungan pertama dari kehidupan pendidikan agama Islam anak. Perhatian orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting mengingat bahwa pendidikan pertama yang didapat oleh seorang anak adalah bahasa ibu atau dikenal dengan istilah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Maka lingkungan keluarga merupakan

lingkungan yang sangat penting dalam membentuk Rasa Agama seorang anak, ini sering disebut dalam psikologi agama.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan Islam anak merupakan amanah dan titipan Allah yang harus dibimbing oleh orang tua agar menjadi anak yang soleh dan solehah, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S At-Tahrim:6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>2</sup>*

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktifitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at Islam.<sup>3</sup>

Para ahli pendidikan pada umumnya mengatakan pendidikan di dalam keluarga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian

---

<sup>1</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2005), hal.57.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal.560.

<sup>3</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007), hal.139.

karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Disamping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.<sup>4</sup>

Pendidikan agama merupakan sesuatu hal yang perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak kecil dari berbagai keburukan yang terjadi pada masa yang serba modern ini. Pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Dalam membangun pondasi yang kuat, dalam diri anak daibutuhkan pendidikan agama semenjak usia dini. Seorang anak memiliki dua potensi yaitu bisa menjadi baik atau bisa menjadi tidak baik.

Baik tidaknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya, akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama yang baik maka akan terbuai menjadi anak/manusia yang hidup tanpa norma-norma agama yang baik. Sebagaimana dalam hadits yang artinya adalah

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ  
كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 140.

“ setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, bersih, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu yahudi, nasrani, atau majusi. (H.R.Muslim)<sup>5</sup>

Hadits di atas menerangkan bahwa anak itu dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tuanyalah yang mempunyai peran penting dalam pendidikan agama anak. Pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan Iman yang seimbang rohani dan jasmani. Apabila mereka sudah seimbang dalam dua aspek ini maka penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Zakiah Daradjat memberikan definisi pendidikan Islam dalam keluarga sebagai pendidikan yang meliputi penumbuhan dan pengembangan iman serta takwa (rasa agama), pembinaan akhlak, pembentukan kepribadian dan sikap, serta pengembangan bakat dan minat anak. Pendidikan dan pembinaan mental, tidak dimulai dari sekolah akan tetapi dari rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ke dunia, mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan yang mula-mula dari bapak ibunya.<sup>7</sup>

Meskipun secara formal anak belajar di lembaga pendidikan yang terbatas oleh waktu tertentu. Namun pendidikan dari orang tua memegang peranan penting, sebab waktu terbanyak dihabiskan anak adalah di rumah bersama keluarga yang tidak luput dari pantauan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat besar dalam mendidik anak sehingga orang tua harus memperhatikan pendidikan agama anak.

---

<sup>5</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 17.

<sup>6</sup> Alex Shobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 21.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 63.



Melihat kenyataan pada masyarakat di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman yang merupakan masyarakat urban dengan beberapa profesi diantaranya adalah Pramuniaga atau pelayan toko, yang merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat bekerja sampai malam. Pekerjaan ini cenderung akan mengurangi kewajiban sebagai orang tua untuk mendidik anaknya dan sangat menyita waktu, akibatnya tidak tersedianya waktu yang cukup untuk mendidik atau membimbing anak dalam pendidikan agamanya. Keluarga yang berprofesi sebagai pramuniaga ini memiliki latar belakang yang berbeda.<sup>8</sup>

Pramuniaga pada masyarakat Tangkilan merupakan suatu pekerjaan yang dijadikan profesi sumber mata pencaharian utama.

Profesi ini secara umum akan mempengaruhi dalam kehidupan sosial agamanya. Dengan aktifitas keseharian sebagai pramuniaga tentu akan berhadapan dengan berbagai interaksi yang nantinya akan mempengaruhi pada sikap pandangan mereka dalam kehidupan sosial dan agamanya.

Pengalaman, sikap, dan pandangan hidup seorang pramuniaga juga akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarganya. Di samping itu latar belakang dan pandangan pramuniaga yang berbeda-beda akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam di tengah keluarganya. Dasar pandangan ini menjadi penting untuk diteliti.

Oleh karena itu berangkat dari permasalahan tersebut di atas, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam

---

<sup>8</sup> Hasil observasi awal sabtu 23 februari 2013

dalam keluarga Pramuniaga. Dengan demikian penulis mengangkat judul **“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pramuniaga Di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Sikap Pandangan Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman terhadap Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman?
3. Bagaimanakah Peranan Orang Tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun sumbangan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang Sikap Pandangan Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman terhadap Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga Pramuniga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman.
- c. Untuk mendapatkan gambaran tentang peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, dengan adanya skripsi ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pramuniaga. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga meliputi materi seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah ; metode meliputi pembiasaan, pemberian nasehat, dan uswatun khasanah.
- b. Kegunaan praktis, Sebagai masukan terhadap keluarga pada umumnya dan khususnya keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman agar menjadi keluarga muslim yang dapat menjalankan pendidikan agama Islam dengan baik.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batasan informasi terkait tema yang akan diteliti, Dalam penelitian ini lebih terdahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang memberikan gambaran tentang sasaran yang akan penulis sajikan. Berikut skripsi-skripsi yang berkaitan tersebut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Riska Yuni Prihatin "*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta* ", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011. Pembahasan di dalam skripsi ini ini berisi tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada Keluarga Abdi Dalem sebagai suatu profesi yang dapat dibilang berbeda dengan profesi lainnya.<sup>9</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Masdi Pendri "*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Berbeda Agama (Studi kasus pada lima keluarga berbeda Agama Di Dusun Ngandong Tritis, Desa Girikerto, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2008. Pembahasan didalam

---

<sup>9</sup> Riska Yuni Prihatin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

skripsi ini lebih menekankan pada Studi kasus pendidikan agama Islam dalam keluarga yang orang tuanya berbeda agama namun anaknya memeluk agama Islam.<sup>10</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Luluk Ifadah "*Pendidikan Berbasis Keluarga Dalam Buku "Rumahku Sekolahku" Karya Syafinuddin Al-Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam : Telaah Materi Dan Metode*" Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam tahun 2007. Skripsi ini merupakan penelitian perpustakaan yang membahas tentang Pendidikan Dalam Keluarga dan bagaimana Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam, serta telaah materi dan metode yang terdapat didalam buku tersebut.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian pada skripsi sebelumnya adalah pada subjek penelitian serta pembahasan dalam skripsi, dalam penelitian yang diteliti yang menjadi subjek adalah keluarga pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godean Sleman tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada keluarga tersebut. Serta juga pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini lebih menekankan pada etnografi yaitu bagaimana mendeskripsikan suatu kebudayaan.

---

<sup>10</sup> Masdi Pendri, " Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Berbeda Agama (Studi kasus pada lima keluarga berbeda Agama Di Dusun Ngandong Tritis, Desa Girikerto, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>11</sup> Luluk Ifadah, "Rumahku Sekolahku" Karya Syafinuddin Al-Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam : Telaah Materi Dan Metode" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pentingnya Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga seorang anak mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama yang seharusnya.<sup>13</sup>

Secara sederhana Muhammad Athiyah al-Abrasi menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mencakup lima sasaran yaitu: membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah

---

<sup>12</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 152.

<sup>13</sup> Muslih Usa Aden Widjan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal.167.

dikalangan peserta didik dan mempersiapkan tenaga kerja yang terampil.<sup>14</sup>

Jadi, dengan adanya pendidikan Agama Islam maka akan memberikan suatu pondasi kepada anak manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan juga dapat hidup di dunia dengan baik. Dengan kata lain akan mencapai *HablumminAllah* dan *Hablumminannas* yang seimbang atau baik.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan dalam keluarga yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam proses pendidikan Islam suatu lingkungan harus dapat dimanipulasikan menjadi lingkungan yang memberikan suasana yang memperlancar jalannya proses kependidikan Islam. Sedang suasana yang demikian harus mengandung pengaruh yang edukatif.<sup>15</sup> Salah satu faktor dari pendidikan adalah keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, pelaksanaan proses pendidikan dapat dilihat dari faktor-faktor pendidikan di atas sebagai dasar untuk melihat pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga.

---

<sup>14</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 37.

<sup>15</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 110.

Materi pendidikan Islam dalam keluarga dapat disesuaikan dengan landasan dasar, fungsi dan tujuan yang termaktub dalam Ilmu Pendidikan Islam teoritis. Menurut Widodo Supriyono, materi yang perlu dididikkan kepada anak adalah: *Pertama*, utamanya kepada anak ditanamkan keimanan terlebih dahulu, eksplisit sikap ketuhanan, ataupun pendidikan rohani spiritual. *Kedua*, materi akhlak yang mulia, yang termasuk di dalamnya budi pekerti, dan sikap sosial, serta pengetahuan tentang kehidupan ukhrowi. *Ketiga*, materi pendidikan intelektual, yang menyangkut juga kebudayaan, peradaban, sains, nash Al Qur'an dan Al Hadits, serta sejarah kenabian. *Keempat*, materi pendidikan keterampilan praktis profesional atau lainnya. *Kelima*, materi pendidikan jasmaniah, seperti olah raga, berenang, berkuda, dan lain-lainnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka materi pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Pendidikan Akidah**

Sesungguhnya tujuan utama kehidupan manusia sebagaimana digambarkan dalam Al Qur'an adalah mengesakan dan menyembah Allah SWT, mengenal-Nya dengan sebenar-benarnya, dan memakmurkan alam semesta

---

<sup>16</sup> Widodo Supriyono, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 47.



ini sesuai dengan syari'at yang ditetapkan-Nya. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Az Zariyat: 56)”<sup>17</sup>*

Dasar – dasar akidah paling penting yang wajib diajarkan kepada anak-anak adalah: mengesakan Allah (*Tauhidullah*), Allah menaklukkan semua makhluk untuk berkhidmat kepada manusia, beriman kepada qodho dan qodar serta bertawakal kepada Allah, menanamkan Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

#### **b. Pendidikan Akhlakul Karimah**

Islam bukanlah himpunan keyakinan dan ibadah semata. Islam adalah agama kehidupan dan sosial. Oleh karena itu, Islam menganjurkan untuk melatih nak-anak sejak kecil dengan dasar-dasar pokok adab pergaulan dan akhlak yang benar.

Tidak diragukan lagi jika seseorang tidak belajar adab pergaulan yang benar sejak kecil, maka ia akan

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal. 523.

menuai banyak kecaman dari orang sekitarnya dan bahkan akan jatuh dalam posisi sulit dan memalukan. Oleh karena itu, salah satu kewajiban orang tua adalah memperhatikan hal sopan santun umum ketika hadir disuatu majlis semisal adab berbicara, mendengarkan, meminta izin, memperkenalkan namanya, berbicara di telepon, membalas salam, berjalan, makan minum, bercanda, dan menghormati orang lain.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam pembahasan di atas merupakan bagian-bagian dari pendidikan agama Islam yang dapat saja ditujukan atau diperuntukkan bagi keluarga muslim yang berprofesi sebagai pramuniaga. Tentang konsep dan pelaksanaannya dapat saja dijadikan suatu teori yang berdasarkan pengetahuan dari pengalaman dan akan menjadi pengamalan dalam setiap kegiatan keberagamaan pada suatu keluarga, khususnya keluarga pramuniaga.

### **c. Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam**

Dalam pendidikan, pokok-pokok ajaran Islam meliputi:

#### **1) Mengenal Allah**

---

<sup>18</sup> Muhammad Syarif as-Shawwaf, *ABG Islami: Kiat-kiat efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal. 76.

Mengenal Allah merupakan bagian esensial dari ajaran Islam yang pertama kali harus dilakukan sebelum seseorang mempelajari bagian ajaran Islam lainnya. Manusia dapat mengenal Allah dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya, yaitu fitrah ketuhanan atau unsur *lahut* yang ada dalam diri manusia. Melalui fitrah keberagaman tersebut manusia dapat mengenal Tuhannya.

## 2) Memahami Al Qur'an dan Al Hadits

Al Qur'an dan Al Hadits merupakan dasar utama ajaran Islam, karena dari kedua dasar tersebut dapat dikembangkan berbagai disiplin studi Islam, seperti tafsir, hadits, fiqh, ilmu kalam, akhlak dan lain sebagainya. Selain itu Al Qur'an dan Al Hadits merupakan pedoman hidup umat Islam yang dapat menjamin keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

### **d. Pendidikan Ibadah**

Materi dalam pendidikan ibadah yang dimaksud di sini adalah meliputi : Shalat, karena shalat adalah meditor antara hamba dan Tuhannya. Dan juga merupakan tiang

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata. *Manajemen pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2003), hal. 291.

Agama Islam. Bersama dengan lainnya; syahadatain, haji, puasa, dan zakat. Shalat adalah satu-satunya ibadah yang pelaksanaannya harus diperintahkan kepada anak, bahkan dapat diberi ganjaran dengan pukulan apabila si anak menunjukkan keengganannya untuk melaksanakannya.<sup>20</sup>

## 2. Sikap pandangan Keagamaan

Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.<sup>21</sup> Sikap dipandang sebagai perangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Sikap merupakan kumpulan dari berpikir, keyakinan, dan pengetahuan, juga memiliki evaluasi negatif maupun positif yang bersifat emosional yang disebabkan oleh komponen afeksi. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang, bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung kepada objek tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Syaifuddin Azwar,<sup>23</sup> terdapat dua pendekatan dalam membahas sikap:

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 141.

<sup>22</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, hal, 201

<sup>23</sup> Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal.6.

1. Memandang sikap sebagai kombinasi reaksi aktif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu subjek. Ketiga komponen tersebut secara bersama mengorganisasikan sikap individu.
2. Membatasi pada afektif saja. “*afek/penilaian*” positif dan negatif terhadap sesuatu.

Seorang ahli psikolog bernama Gordon Willard Allport menyatakan bahwa ada dua macam sikap / cara keberagamaan seseorang, yaitu sikap keberagamaan yang ekstrinsik dan sikap keberagamaan yang instrinsik.<sup>24</sup>

Ekstrinsik artinya memandang agama sebagai sesuatu untuk dimanfaatkan dan bukan untuk kehidupan, *something to use but not to live*. Agama hanya digunakan sebagai cara untuk mencapai motif-motif pribadi, seperti kebutuhan akan status, harga diri, ingin dipuji (*ria/sum'ah*) atau rasa aman. Orang yang beragama dengan cara ini, biasanya hanya melaksanakan bentuk-bentuk luar dari agama. Seperti shalat, puasa, membayar zakat, naik haji tapi ia tidak berada di dalamnya. Ia shalat tapi perbuatan sehari-harinya tidak mencerminkan bahwa ia orang yang shalat. Ia masih sering melakukan perbuatan keji dan mungkar. Sikap beragama seperti ini menurut Allport, tidak akan pernah melahirkan pribadi-pribadi yang terpuji akhlaknya maupun masyarakat yang penuh dengan

---

<sup>24</sup> <http://damayanteepoenya.blogspot.com/2011/01/dua-macam-sikap-keberagamaan-seseorang.html>

cinta damai, sebaliknya, hanya akan melahirkan pribadi-pribadi yang tercela dan masyarakat yang penuh dengan kebencian dan iri hati.

Sikap beragama yang kedua adalah sikap beragama instrinsik. Instrinsik artinya memandang agama sebagai kekuatan yang mengontrol kehidupan. Agama merupakan sekumpulan prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan seseorang dalam semua bentuk interaksi. Singkatnya, agama dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya. Ia shalat, Ia puasa, membayar zakat dan Ia memang berada di dalamnya. Ia shalat dan memang perbuatan sehari-harinya mencerminkan bahwa Ia orang yang shalat. Tindakanduknya dalam berinteraksi selalu berpedoman kepada agamanya. Ia puasa dan memang tujuan puasa untuk membentuk insane yang bertaqwa teraplikasikan dalam kehidupannya. Pribadinya selalu menginginkan maju dan tumbuh bersama di bawah naungan ridho Allah SWT. Senang melihat saudaranya senang dan ikut susah melihat saudaranya susah. Sikap beragama seperti inilah menurut Allport yang akan melahirkan pribadi-pribadi yang terpuji akhlakunya dan melahirkan masyarakat yang penuh kasih sayang, kedamaian, dan pada gilirannya akan mewujudkan *baldatun thayyibatun warobbun ghafur*.

### **3. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok primer yang penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita perhubungan mana sedikit banyaknya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Satuan ini mempunyai sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.<sup>25</sup> Keluarga bisa diartikan sekelompok orang untuk dua orang atau lebih yang bertempat tinggal bersama di mana terjadi hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Am Rose, sebagaimana dikutip Oleh ST Vembriarto mendefinisikan keluarga : *A family is group of interacting person who regognize a relationship with each other bayet onconimon parentage, marriage, and adoption* (keluarga sebagai kelompok yang dijadikan interaksi orang-orang yang saling menerima satu dengan yang lain berdasarkan asal usul, perkawinan, dan atau adopsi).

Dalam keluarga juga mempunyai sifat-sfat antara lain :

- a. *Universalite*, artinya merupakan bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial.
- b. Dasar Emosional, artinya kasih sayang, kecintaan sampai kebanggan suatu ras.

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 239.

- c. Pengaruh yang normatif, artinya keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi, dan membentuk watak dari individu.
- d. Besarnya keluarga yang terbatas
- e. Kedudukan sentral dalam struktur sosial
- f. Pertanggungjawaban dari anggota-anggota.
- g. Adanya aturan-aturan sosial yang homogen.<sup>26</sup>

Dalam membicarakan masalah pembentukan keluarga tidak dapat lepas dari pembentukan kelompok pada umumnya. Ada beberapa pendapat yang mendasarai apa sebab individu membentuk kelompok. Di sini kita lihat bahwa kelompok atau “*group*” masuk sebagai situasi perangsang sosial. Salah satu bentuk dari kelompok yang mempunyai arti penting bagi kehidupan individu adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu bentuk kelompok primer. Itulah sebabnya keluarga mendapatkan tempat terpenting.<sup>27</sup>

Sesuai dengan prinsip perkembangan seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya yaitu:

- a. Prinsip Biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Dalam segala gerak dan tindak tanduknya,

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 240.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial ...*, hal. 243.



anak selalu memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa sekelilingnya.

b. Prinsip Tanpa daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya.

c. Prinsip Eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Dengan adanya pemeliharaan dan bimbingan dapat diarahkan kepada pengeksplorasian perkembangannya.<sup>28</sup>

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam tentunya harus memperhatikan tingkat perkembangan agama pada anak. Dimana setiap taraf perkembangan anak mempunyai ciri maupun karakter yang dimiliki seorang anak. Menurut penelitian *Ernest Harm* dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:<sup>29</sup>

a. *The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng)*

---

<sup>28</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 64.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 66.

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai tingkat perkembangan intelektualnya.

*b. The Realistic Stage (tingkat Kenyataan)*

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia (masa usia) *adolense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran dari orang dewasa.

*c. The individual Stage (Tingkat Individu)*

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, selain mengetahui taraf perkembangan agama anak. Keluarga juga harus memberikan stimulus kepada anak agar anak merespon apa yang diharapkan keluarga. Jadi terjadi komunikasi yang baik antara anak dengan pihak keluarga.

#### **4. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam**

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.<sup>30</sup>

Orang tua dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam mendidik anak, khususnya pendidikan agama Islam anak. Ibu merupakan orang yang berperan menciptakan pemimpin-pemimpin umat. Disamping berperan sebagai orang yang melahirkan, mengasuh, dan memelihara anaknya, ibu juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya yaitu mencetak kader pemimpin umat. Karena mengingat peranan ibu yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya dan yang berpengaruh kuat terhadap diri anak, maka ibu harus memberi keteladanan yang baik dalam perkataan dan perbuatan, cinta dan kasih sayang.<sup>31</sup>

Ayah memegang peranan penting terhadap perkembangan anak terutama pada masa kanak-kanak pada masa ini ego anak sudah mulai berkembang, anak sudah mulai belajar memperhatikan realitas sekelilingnya dan belajar menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya. Ayah yang hadir dalam lingkungan secara

---

<sup>30</sup> <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/>

<sup>31</sup> Rehani pengantar; Zakiah Daradjat, *Berawal dari Keluarga*, (Jakarta: Hikmah, 2003) hal. 132.

akrab akan memperkuat perkembangan anak. Dalam kehidupan keluarga ayah merupakan simbol realisme. Karena dalam kehidupan keluarga ayah merupakan pencari nafkah dan pelindung keluarga.<sup>32</sup>

Agar materi pendidikan agama Islam yang akan disampaikan kepada anak dapat dipahami dengan baik maka diperlukan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak serta disesuaikan dengan kapasitas intelektual anak.

Adapun metode-metode pendidikan Islam yang baik untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pemberian Nasehat

Mendidik anak dengan memberikan nasehat bukanlah hal yang mudah, sebab anak akan melihat apa yang dikatakan oleh orang yang menasehati. Dalam memberikan nasehat terutama kepada anak haruslah menggunakan bahasa yang baik agar anak dapat melaksanakan apa yang dinasehatkan sesuai dengan kebiasaan dan contoh dari perilaku orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pemberian nasehat ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat lukman ayat 13:

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 133

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ  
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

## 2. Metode Pembiasaan

Yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran islam dengan cara memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada anak didik terhadap suatu perbuatan tertentu. Tujuan penggunaan metode ini agar anak-anak terbiasa mengerjakan perbuatan yang baik, terbiasa menjalankan ibadah kepada Allah, sehingga pada masa-masa berikutnya terbiasa dan tidak merasa berat dalam melakukan kebaikan.

## 3. Metode uswatun khasanah

Yaitu metode dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak-anak agar ditiru dan diamalkan. Diantara sifat anak adalah meniru sikap orang lain. Maka dari itu sebagai orang tua harus memberikan contoh sikap yang baik. Dalam kehidupan keluarga, anak sangat membutuhkan suri teladan, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak masa kanak-

kanaknya ia menyerap dasar tabiat perilaku Islami dan berpijak pada landasannya yang luhur.<sup>33</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>34</sup>

Peran metode penelitian ini sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Pramuniaga dengan teknik pengumpulan data secara partisipatif dan mendalam (*indepth study*) dimana peneliti melakukan suatu prosedur penelitian lapangan secara mendalam untuk mendapatkan data kualitatif untuk dapat dideskripsikan.<sup>35</sup>

Penelitian ini juga termasuk penelitian naturalistik, yaitu penelitian dengan cara mengamati orang dalam lingkungan

---

<sup>33</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 366.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelilitan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6.

<sup>35</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosada Karya, 2010), hal. 11.

hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>36</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Agama. Pendekatan Psikologi Agama adalah pendekatan yang digunakan dengan melihat perilaku psikologi dan kehidupan keagamaan seseorang. Penulis menggunakan pendekatan ini karena dengan pendekatan psikologi agama maka akan didapat bagaimana sikap pandangan dari subjek yang akan diteliti sesuai dengan teori yang dipakai.

## **3. Subyek dan Obyek Penelitian.**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>37</sup> Adapun yang dijadikan subyek penelitian ini adalah Keluarga Pramuniaga yang beragama Islam. Pemilihan subyek penelitian sebagai sumber data dilaksanakan dengan *purposive sampling* yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber bangunannya, juga untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan teori yang muncul. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*).<sup>38</sup>

Berdasarkan identifikasi yang peneliti lakukan di Dusun Tangkulan yang bermata pencaharian pramuniaga berjumlah enam

---

<sup>36</sup> S. Nasution Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito,2003), hal. 5.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.16.

<sup>38</sup> LexyMoeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 224.

keluarga. Dari enam keluarga tersebut yang mempunyai anak yang bersekolah di TK dan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 3 keluarga. Sehingga tiga keluarga inilah yang akan dijadikan subyek penelitian<sup>39</sup>.

Penulis memilih ketiga keluarga berikut:

1. Eko Suyatin
2. Subadi
3. Ngadimin

Tiga keluarga inilah yang akan menjadi subyek penelitian. keluarga tersebut selain masing-masing mempunyai anak seperti yang dimaksud dalam penelitian. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik. Baik menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Pramuniaga yang akan diamati atau yang menjadi subyek peneliti ini merupakan pramuniaga murni artinya pramuniaga yang benar-benar bekerja sebagai pelayan atau karyawan disebuah toko milik orang lain. Latar belakang dari pramuniaga ini sangat mempengaruhi tentang pelaksanaan agama Islam bagi kehidupan dan pendidikan agama bagi anaknya. Obyek dari penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga pramuniaga di atas.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara awal dengan Waginem salah satu Pramuniaga di Kelurahan Sidoarum Godean Sleman. Pada Hari senin 25 Februari 2013



Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>40</sup> Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang bersifat moderat (*moderate participation*). Dalam observasi ini terjadi keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Penulis dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti perilaku orang tua terhadap anak di dalam keluarga tersebut. Misalkan perilaku membimbing anak membaca Al-Qur'an atau membaca do'a sehari-hari. Metode ini penulis lakukan dengan cara bertamu masing-masing keluarga yang dijadikan fokus penelitian, mengamati tempat tinggal, kondisi tempat tinggal, kegiatan kesehariannya dan lingkungan sosialnya.

---

<sup>40</sup> Imam Suprayogo dan Tobrani, Metode penelitian sosial Agama (bandung : PT Remaja Rosada Karya, 2003) hal. 167.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelelitan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312.

## **b. Wawancara**

Interview merupakan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau sampel.<sup>42</sup> Adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu komunikasi antara orang yang di wawancarai bebas memberikan jawaban, namun hal itu tidak lepas dari pedoman pokok yang telah disusun oleh peneliti. Sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa nyaman dan tenang.

Wawancara senantiasa dilakukan setiap kunjungan pada masing-masing keluarga yang ditentukan. Metode wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang sikap pandangan keagamaan, perilaku sehari-hari melalui wawancara tetangga dari keluarga pramuniaga.

Adapun yang diwawancarai dalam penulisan skripsi ini adalah: keluarga pramuniaga, tetangga pramuniaga, kepala dukuh.

## **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini penulis menghimpun dokumen-dokumen yang

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 136.

berkaitan tentang pramuniaga yang dapat dijadikan sumber data. Pada penelitian ini penulis mendokumentasikan gambar, data dan dokumen yang berkaitan dengan kehidupan pramuniaga.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua bentuk dokumentasi. Hal ini seperti yang dikemukakan Meleong yaitu dokumentasi harian dan dokumentasi resmi.<sup>43</sup>

Dokumentasi harian adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Dokumentasi harian pada penelitian ini berupa catatan harian dan gambar atau foto dokumentasi.

Dokumentasi resmi adalah dokumen berupa catatan dari suatu lembaga atau instansi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa dokumentasi resmi yaitu, peta lokasi penelitian, tabel-tabel jumlah penduduk, dan tabel-tabel daftar subyek penelitian yang diperoleh dari informan.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data bacaan keluarga pramuniaga tentang pendidikan Agama Islam, misalkan apakah keluarga tersebut memiliki Al Quran atau tidak. Maka dapat didokumentasikan pada penulisan skripsi ini.

---

<sup>43</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143

## 5. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data perlu adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan data yang berfungsi sebagai : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat penemuannya dapat dicapai. Kedua, memepertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan alat pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.<sup>44</sup>

Dalam menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>45</sup>

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

## 6. Metode Analisis Data

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hal. 324.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 330.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat dari tabel dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan

temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.<sup>46</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama, merupakan bagian awal dalam skripsi. Bagian ini berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua bagian utama, yang terdiri empat bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan. Dilanjutkan bab kedua merupakan gambaran umum lokasi dan subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mampu memberikan informasi awal terkait lokasi serta fenomena data yang didapat dalam penelitian. Bab ketiga merupakan pembahasan mengenai penyajian data dan analisis data mengenai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pramuniaga. Agar penyajian hasil penelitian lebih komperhensif, maka analisis dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisa data tentang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Pramuniaga. Pada bab ini

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelelitan Pendidikan ...*, hal 338-342.

dibahas tentang Sikap pandangan keluarga pramuniaga terhadap agama Islam, pelaksanaan PAI dalam keluarga, dan peran orang tua dalam pelaksanaan PAI dalam keluarga. Bab keempat berisikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian ketiga ini merupakan bagian akhir dalam skripsi ini, yang berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian gambaran tentang sistematika pembahasan yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga pramuniaga, maka penulis menarik kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap pandangan keluarga Pramuniaga di dusun tangkilan terhadap pendidikan agama Islam pada dasarnya sama, diantaranya Bapak Eko Suyatin berpandangan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang pokok yang paling utama meskipun dalam kesehariannya beliau masih lalai dalam beribadah dan dalam menyikapinya beliau hanya mengikuti masyarakat hal ini dikarenakan latar belakang dari keluarga ini. Dan dari semua keluarga pramuniaga memandang bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting tinggal bagaimana penerapannya dalam kehidupan. Sikap pandangan seperti ini merupakan sikap pandangan yang hanya menilai positif atau negatifnya saja terhadap sesuatu, artinya hanya dari aspek afektif. Dan merupakan sikap keagamaan ekstrinsik.
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga pramuniaga di dusun Tangkilan ini meliputi ibadah sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Serta dalam hal akhlak dan pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Pendidikan agama Islam pada



keluarga pramuniaga ini melalui pola pembiasaan, menasehati, pembimbingan, dan sebagai fasilitator.

3. Peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pramuniaga disini berupa pembimbingan, mengontrol dan sebagai fasilitator. Karena orang tua merupakan pengajar pertama dalam kehidupan anak. Meskipun mereka berprofesi sebagai pramuniaga mereka juga menyempatkan diri untuk membina keluarga mereka dan juga meski ada beberapa keluarga yang belum memaksimalkan perannya sebagai orang tua.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas keagamaan dalam keluarga pramuniaga. Antara lain:

1. Bagi keluarga
  - a. Keluarga merupakan pondasi awal pendidikan pada umumnya baik itu pendidikan umum maupun pendidikan Agama Islam sehingga dalam keluarga hendaknya selalu ada pengontrolan terhadap anggota keluarga baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.
  - b. Keluarga hendaknya lebih memperhatikan kegiatan keagamaan anak agar berkembang menjadi anak yang soleh dan solehah.
  - c. Keluarga hendaknya lebih mengarahkan dan mengontrol anak dalam pelaksanaan keagamaan agar menjadi pondasi yang kuat dalam

pendidikan agama Islam anak. Dan bukan hanya anak tetapi juga bagi keluarga akan menjadi keluarga yang diridhoi Allah.

## 2. Bagi masyarakat

- a. Adanya peran masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan yang menunjang pendidikan agama. Karena keagamaan seseorang akan dipengaruhi dari keluarga dan lingkungan masyarakat
- b. Memberikan pengontrolan terhadap perilaku masyarakat sehingga dengan adanya pengontrolan ini perilaku keluarga akan lebih baik.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan pihak keluarga atau berbagai pihak terkait sehingga program baik yang bersifat umum maupun keagamaan yang dilaksanakan akan lebih baik

## C. Kata Penutup

Ucapan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena hanya dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh alam semesta.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kelemahan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu untuk terselesainya penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan terima kasih dan semoga semua kebaikan tersebut mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya, dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin dan mengharap ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak secara umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Al-Abrasi, Muhammad Athiyah. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Alex, Shobur. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa. 1991.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro. 1992.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1998.
- As-Shawwaf, Muhammad Syarif. *ABG Islami: Kiat-kiat efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2003.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2011.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Ifadah, Luluk. ” *Rumahku Sekolahku*” *Karya Syafinuddin Al-Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam : Telaah Materi Dan Metode*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Moleong, Lexy J *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.2003.
- Nata, Abuddin. *Manajemen pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Media Group. 2003.
- Pendri, Masdi. “*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Berbeda Agama (Studi kasus pada lima keluarga berbeda Agama Di Dusun Ngandong Tritis, Desa Girikerto, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Pengantar, Rehani; Zakiah Daradjat, *Berawal dari Keluarga*. Jakarta: Hikmah. 2003.
- Prihatin, Riska Yuni.“*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2011.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sujdana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Suprayogo, Imam dan Tobrani. *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.

Supriyono, Widodo. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
2001.

Widjan, Muslih Usa Aden. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*.  
Yogyakarta: Aditya Media.1997.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.1995.



## CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 26 Mei 2013

Jam : 19.30- 21.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Dukuh Tangkilan

Sumber data : Bapak Triono Budi Santoso selaku Kepala Dusun

---

### **Deskripsi data :**

Informan adalah termasuk seorang tokoh di Dusun Tangkilan. Wawancara ini merupakan yang kesekian kalinya karena beberapa kali ingin bertemu Bapak Triono tidak berada di rumah. Kunjungan dan wawancara ini dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai letak geografis dusun Tangkilan dan keadaan demografi dusun Tangkilan yang berkenaan tentang jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, keadaan struktur dusun Tangkilan, keadaan agama dan tempat peribadahan.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa dusun Tangkilan ini merupakan dusun yang termasuk dalam daerah desa Sidoarum kecamatan Godean. Di desa Sidoarum terkenal dengan perumahannya yang banyak, namun di dusun Tangkilan ini hanya terdapat dua Perumahan selebihnya merupakan daerah pemukiman masyarakat Dusun. Untuk keadaan Demografinya dusun Tangkilan ini yang menyangkut jumlah penduduk. Masyarakat dusun Tangkilan

ini merupakan masyarakat yang majemuk. Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan latar belakang dan pekerjaannya. Bapak Dukuh menyampaikan bahwa ada 374 Kepala Keluarga. Sedangkan kondisi sosial ekonominya penduduk dusun Tangkilan ini sebagian besar bermatapencarian buruh dan wiraswasta meskipun banyak dikelilingi sawah namun pemilik sawah tersebut adalah warga di luar dusun Tangkilan ini. Dari segi organisasi terdapat beberapa organisasi di dusun Tangkilan ini yaitu Karang Taruna, Laras Kaduta dan PKK. Dilihat dari kondisi agama dan tempat beribadahnya mayoritas beragama Islam, dan ada juga beberapa yang non Muslim. Untuk tempat ibadah terdapat satu masjid dan tiga mushola yang digunakan untuk beribadah serta melakukan kegiatan keagamaan.

**Interpretasi :**

Mengetahui kondisi Dusun Tangkilan yang merupakan bagian dari Kecamatan Godean Desa Sidoarum. Mengenai jumlah penduduk terdapat 374 KK. Untuk kondisi sosial ekonomi Dusun Tangkilan mayoritas bermata pencaharian buruh dan wiraswasta. Sedangkan kondisi agama dan tempat peribadatan Dusun Tangkilan ini mayoritas beragama Islam dan terdapat satu masjid serta tiga mushola untuk tempat beribadah serta melakukan kegiatan keagamaan.



## CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2013

Jam : 19.30- 21.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Eko Suyatin

Sumber data : Waginem

---

### **Deskripsi data :**

Informan adalah salah satu Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan. Penulis melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan berkenaan keluarga pramuniaga yang berada di Dusun Tangkilan ini. Penulis bersama informan membicarakan pramuniaga yang berada di Dusun ini. Penulis mencoba menggali informasi dari Ibu Waginem mengenai pramuniaga yang berada di Tangkilan. Penulis melakukan wawancara berkenaan tentang keluarga Bapak Eko sampai bertanya siapa saja teman-teman bapak Eko dan ibu Waginem yang bekerja sebagai pramuniaga.

### **Interpretasi :**

Keluarga pramuniaga yang berada di dusun Tangkilan merupakan keluarga Asli dari dusun Tangkilan salah satu keluarga sebagai pramuniaga adalah bapak Eko dan ibu Waginem yang merupakan istri dari bapak Eko Suyatin. Jumlah pramuniaga yang akan menjadi subyek penelitian ada tiga keluarga.

### CATATAN LAPANGAN III

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Mei 2013

Jam :19.20- 21.30 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Eko Suyatin

Sumber data : Bapak Eko Suyatin dan Ibu Waginem

---

**Deskripsi data :**

Pada hari senin malam jam 19.20 sampai selesai, penulis mendapatkan informasi terkait keadaan umum pembinaan keluarga bapak Eko Suyatin.

Informasi yang didapatkan adalah keadaan rumah bapak Eko Suyatin dan keadaan Sekeluarga bapak Eko Suyatin. Bapak Eko Suyatin (29 tahun). Pekerjaannya sebagai pramuniaga, istrinya Waginem (29 tahun) juga sebagai pramuniaga. Satu orang anak bapak Eko Suyatin yaitu Eka Prasetya Ari Ningrum. Untuk rumah keluarga bapak Eko Suyatin sendiri masih tinggal bersama mertua dan beberapa keluarga dari Ibu Waginem yang merupakan Istri dari bapak Eko Suyatin. Sehingga kehidupannya cukup sederhana. Bapak Eko sendiri berada dirumah hanya waktu malam hari saja karena kesibukan pokoknya yaitu menjadi pramuniaga atau karyawan di salah satu toko mebel yang berada di daerah Godean. Sedangkan ibu Waginem juga bekerja sebagai pramuniaga yang bekerja dari pagi sampai sore hari sehingga interaksi dengan anak hanya dilakukan saat

malam hari saja sedangkan yang mengurus keperluan sekolah ningrum adalah neneknya atau kakak dari Ibu waginem. Ningrum sendiri anak tunggal sehingga anaknya agak manja. Dalam kehidupan beragama bapak Eko sendiri mengakui masih sering meninggalkan sholat begitupun dengan ibu Waginem. Kalau acara pengajian arisan ibu Waginem sering mengikuti.

Hasil wawancara bahwa bapak Eko Suyatin dan Ibu Waginem mengajarkan pengetahuan keagamaan semampu beliau dan lebih menerapkan kebiasaan dalam beribadah serta berdo'a misalkan saat mau tidur Ningrum selalu dibiasakan agar berdo'a sebelum tidur. Sebagai seorang pramuniaga bapak Eko Suyatin menghabiskan waktunya untuk bekerja. Dalam mengajarkan dan membina anaknya bapak Eko Suyatin sering membrikan contoh dan nasehat seperti membiasakan solat dan berdo'a dalam kehidupan sehari-hari misalkan saat makan atau sebelum tidur. Sewaktu Ningrum anak Bapak Eko masih kecil sempat memakai jasa Baby Sister yang difasilitasi oleh toko tempat bekerja Ibu waginem, namun hanya saat Ningrum berusia satu sampai dua tahun.

Observasi yang penulis dapat dari rumah bapak Eko Suyatin sekeluarga terlihat sangat sederhana karena memang keluarga bapak Eko Suyatin masih hidup bersama mertua dan beberapa keluarga dari istrinya.

**Interpretasi :**

Keadaan rumah bapak Eko Suyatin sangat sederhana karena bapak Eko Suyatin masih tinggal bersama mertua. Keluarga bapak Eko Suyatin sebisanya untuk mengajarkan tentang pengetahuan agama. Untuk keluarga bapak Eko

Suyatin sering memanjakan anaknya karena secara psikoogis Ningrum adalah anak tunggal. Untuk masalah Pendidikan Agama seperti berdo'a dan hal-hal keagamaan lainnya keluarga bapak Eko Suyatin masih sering ada yang belum dikerjakan. Dan juga lebih mempercayakan kepada lembaga pendidikan dimana Ningrum bersekolah.



## CATATAN LAPANGAN IV

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Jam :19.30- 21.00 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Ngadimin

Sumber data : Bapak Ngadimin dan Ibu Ngatini

---

### **Deskripsi data :**

Pada hari Senin malam jam 19.30 sampai selesai, penulis mendapatkan informasi terkait keadaan keluarga bapak Ngadimin sekeluarga serta pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga tersebut.

Informasi yang di dapat terkait keadaan keluarga dan gamabran umum pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keeluarga. Bapak Ngadimin (38 tahun) adalah seorang pramuniaga di Toko Bandung satu pekerjaan dengan istri dari Pak Eko Suyatin. Rumah yang ditinggali bapak Ngadimin juga sangat sederhana sampai dipintu dari rumah bapak Ngadimin ini tertempel stiker Keluarga Miskin. Ada banyak hal yang diungkapkan bapak Ngadimin. Antaralain bahwa Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang sangat penting.

Bapak Ngadimin menuturkan bahwa pendidikan Agama Islam dalam keluarganya dilaksanakan dengan pola kebiasaan yang artinya dalam

melaksanakan seperti ibadah sholat dan lain sebagainya bapak Ngadimin lebih menggunakan cara memerintah kepada anaknya Banu yang saat ini duduk di bangku SD kelas 3. Bapak Ngadimin juga mengutarakan bahwa menurut pendapat beliau di dalam Pendidikan Agama Islam itu terdapat rukun islam dan rukun iman. Serta didalam Pendidikan Agama Islam itu terdapat ibadah, do'a, akhlak menghormati orang tua, sholat serta mengaji.

**Interpretasi :**

Keadaan rumah bapak Ngadimin sangat sederhana karena bapak Ngadimin dikategorikan keluarga miskin halini terlihat dari stiker yang tertempel di rumah pak Ngadimin serta keadaan rumahnya yang sangat sederhana. Dalam pelaksanaan PAI dalam keluarga ini lebih mengutamakan juga pendidikan di sekolah yang membiasakan sang anak untuk melaksanakan kegiatan agamanya, dan juga lebih kepada pembiasaan.

## CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 26 Mei 2013

Jam : 19.00- 21.30 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Subadi

Sumber data : Bapak Subadi

---

### **Deskripsi data :**

Pada 26 Mei 2013, penulis melakukan observasi serta mewawancarai bapak Subadi. Kondisi rumah bapak Subadi sama dengan kondisi keluarga pramuniaga yang lain. Bapak Subadi tinggal bersama satu orang istri dan satu orang anak. Istri beliau bernama Tintiani berusia 33 tahun sedangkan bapak Subadi berusia 39 tahun, serta anak beliau yang bernama Danu Pratama yang duduk sekolah dasar kelas satu.

Menurut wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam secara umum belum terlalu diperhatikan oleh bapak Subadi. Hal ini dikarenakan menurut beliau anaknya masih kelas satu dan belum diwajibkan untuk mengikuti ibadah seperti sholat dan sebagainya. Menurut bapak subadi nanti dengan sendirinya juga anak beliau akan mengerti tentang agama islam. Karena beliau mempercayakan pendidikan anaknya disekolah tempat anaknya belajar. Menurut bapak subadi juga Pendidikan Agama

itu sangat penting karena merupakan hal yang utama mengenai pendidikan agama terhadap anaknya bapak Subadi mengatakan pernah juga menasehati tentang akhlak dan ibadah, namun karena anak bapak subadi masih kelas satu jadi beliau memaklumi jika nasehatnya jarang didengar.

Menurut pengamatan penulis keluarga bapak Subadi kurang aktif dalam kegiatan di masjid. Dalam sholat berjamaah magrib maupun isya' bapak Subadi tidak ke masjid melainkan melaksanakan sholat dirumah bersama anak dan istrinya.

**Interpretasi :**

Keadaan rumah bapak Subadi sama dengan kondisi keluarga pramuniaga yang lain. Untuk pelaksanaan pendidikan agama islam sendiri bapak subadi mempercayakan pendidikan keagamaan anaknya kepada sekolah dimana anaknya bersekolah. Karena menurut beliau nantinya anak juga akan mengetahui tentang keagamaan seiring berjalannya waktu.



## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PRAMUNIAGA**

#### **DI DUSUN TANGKILAN SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN**

##### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.
2. Persiapan dan perilaku keluarga pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.
3. Keadaan keluarga pramuniaga Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.
4. Pendidikan Agama Islam pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.
5. Aktifitas dan perilaku keluarga dalam kehidupan keagamaan.
6. Identifikasi denah Dusun Tangkilan.
7. Identifikasi keadaan keluarga pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.
8. Identifikasi perilaku dan kegiatan agama keluarga pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.

##### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA DUSUN TANGKILAN
  - a. Bagaimana keadaan geografis Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.
  - b. Bagaimana keadaan Demografi Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.
  - c. Bagaimana keadaan pendidikan, ekonomi, sosial budaya masyarakat Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.
  - d. Bagaimana keadaan keluarga pramuniaga Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.

- e. Bagaimana situasi pendidikan keagamaan islam keluarga pramuniaga Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman.

## 2. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK/IBU PRAMUNIAGA

- a. Jumlah anak berapa dan sekolah kelas berapa.
- b. Latar belakang pendidikan.
- c. Pendapat tentang Agama Islam.
- d. Pentingnya Agama dalam kehidupan.
- e. Pendapat tentang Agama dan pekerjaan.
- f. Bagaimana mengajarkan anak tentang agama.
- g. Apakah bisa membaca Al-qur'an.
- h. Apakah sholat,puasa, zakat dilaksanakan.
- i. Tentang Iman.
- j. Tentang ibadah.
- k. Tentang akhlak.
- l. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang Ibadah.

**LAMPIRAN DOKUMENTASI**

**KELUARGA BAPAK EKO SUYATIN DAN IBU WAGINEM  
BERSAMA SATU ORANG ANAK YANG BERNAMA  
EKA PRASETYA ARI NINGRUM**



KELUARGA BAPAK NGADIMIN DAN IBU NGATINI  
BERSAMA DUA ORANG ANAK YANG BERNAMA

1. BANU ARLISTIO NUGROHO
2. BAGAS ARGAS PRADISTA



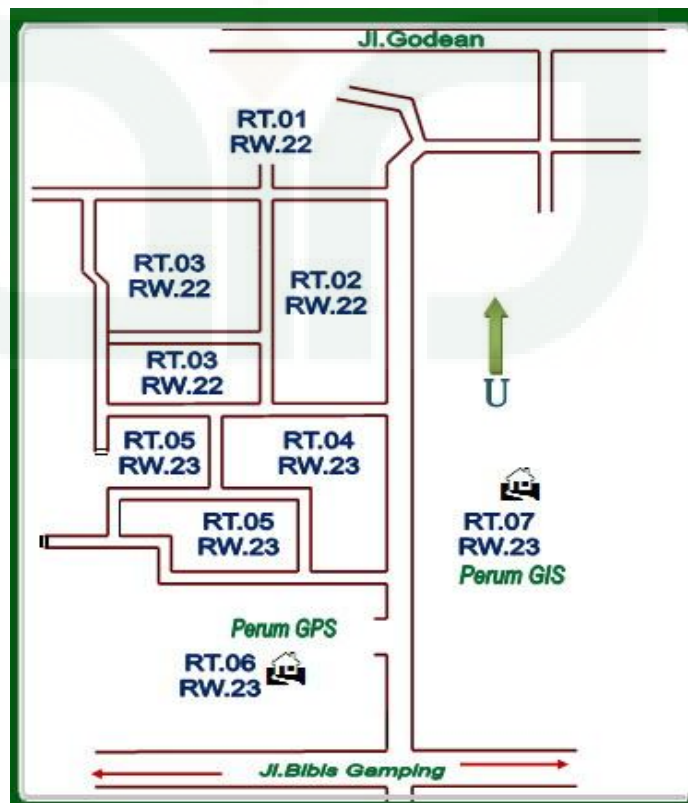
KELUARGA BAPAK SUBADI DAN IBU TINTIANTI  
BERSAMA SATU ORANG ANAK YANG BERNAMA  
DIAN PRASETYA (YANG BERBAJU MERAH)



MASJID AL IHSAN YANG BERADA DI DUSUN TANGKILAN



## Denah Dusun Tangkilan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI DAN ORANG TUA

Nama : Achmad Zakaria  
Tempat, tanggal lahir : Tanah Grogot, 6 September 1991  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat asal : RT. 014 Longkali Kab. Paser Kalimantan Timur  
Alamat di Jogja : Sombangan, Sumpersari, Moyudan, Sleman  
Nomor HP : 085247435454  
E-mail : thegenius\_zack@yahoo.co.id  
Nama Ayah : Mulyadi  
Nama Ibu : Jumanah

### Riwayat Pendidikan

1. TK Melati :1999-2000
2. SDN 003 Longkali : 2000-2005
3. SMPN 1 Longkali : 2005-2007
4. SMAN 1 Longkali : 2007-2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2013

### Pengalaman organisasi

1. Sekretaris OSIS SMP : 2006
2. Anggota OSIS SMA : 2008
3. Anggota asrama AMKS : 2009/2010